

Bab V.2

**Kuartet-Penyambung-
Kelahiran-Kembali**

(Paṭisandhicatukka)



Individu dan Bumi

13. Makhluk biasa dan juga individu-individu seperti, Pengarung-Pengarung Arus dan mereka Yang Kembali Sekali Lagi tidak didapatkan di Kediaman Murni mana pun.

14. Para makhluk suci tidak didapatkan di bumi Tanpa-Batin dan bumi Tanpa-Kebahagiaan; di tempat-tempat lainnya didapatkan baik makhluk suci maupun makhluk biasa.

Dalam hal ini, inilah kuartet bumi.

12 Jenis Individu

- Duggati ahetuka puggala
- Sugati ahetuka puggala
- Dvihetuka puggala
- Tihetuka puggala
- Sotāpattimaggattha puggala
- Sotāpattiphalattha puggala
- Sakadāgāmīmaggattha puggala
- Sakadāgāmīphalattha puggala
- Anagāmīmaggattha puggala
- Anagāmīphalattha puggala
- Arahattamaggattha puggala
- Arahattaphalattha puggala

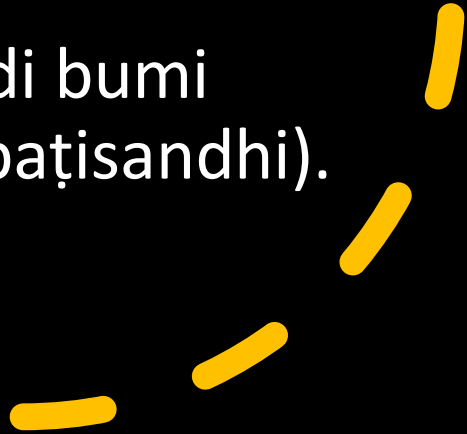


31 Bumi
Kehidupan

Kuartet penyambung kelahiran kembali

15. Penyambung-kelahiran-kembali di bumi tanpa-kebahagiaan, penyambung-kelahiran-kembali di bumi yang penuh dengan kebahagiaan-indriawi, penyambung-kelahiran-kembali di bumi lingkup materi-halus dan penyambung-kelahiran-kembali di bumi lingkup nonmateri adalah nama-nama empat jenis penyambung-kelahiran-kembali.

Paṭisandhicatukka

- Penyambung-kelahiran-kembali di bumi tanpa-kebahagiaan (apāyapaṭisandhi)
 - Penyambung-kelahiran-kembali di bumi yang penuh dengan kebahagiaan-indriawi (kāmasugatipaṭisandhi),
 - Penyambung-kelahiran-kembali di bumi lingkup materi-halus (rūpāvacarapaṭisandhi), dan
 - Penyambung-kelahiran-kembali di bumi lingkup nonmateri (arūpāvacarapaṭisandhi).
- 

16. Sehubungan dengan hal tersebut, [kesadaran] **investigasi resultan tidak-baik** yang disertai dengan ketenangan menjadi penyambung-kelahiran-kembali pada saat masuk ke dalam bumi tanpa-kebahagiaan. Kemudian menjadi faktor-kehidupan, setelah itu menjadi kematian dan terpotong. Inilah yang dinamakan **penyambung-kelahiran-kembali di bumi tanpa-kebahagiaan**.

17. Selanjutnya, kesadaran investigasi resultan-baik yang disertai dengan ketenangan mengalir sebagai penyambung-kelahiran-kembali, faktor-kehidupan dan kematian manusia-manusia yang buta sejak lahir dan lain-lain di bumi yang penuh dengan kebahagiaan dan juga dewa yang terikat pada bumi serta asura yang telah jatuh.

Kelahiran sebagai manusia cacat

- Kusala vipāka upekkhāsahagata santīraṇa citta → paṭisandhi, bhavanga dan cuti citta.
- Lahir di bumi manusia namun buta sejak lahir
- Berlaku untuk makhluk yang lahir melalui telur (aṇḍaja), kandungan (jalābuja)
- Tidak mempunyai mata sejak momen kelahirannya, momen paṭisandhi
- Paṭisandhi citta tidak mampu memberikan materi-transparansi mata (cakkhupasāda) karena lemah
- Saat kemunculan materi-transparansi mata → tidak muncul
- Idem untuk bisu sejak lahir, bisu sejak lahir, tunagrahita sejak lahir, homoseksual, hermafrodit, dan makhluk-netral

Kelahiran Sebagai Dewa yang Terikat pada Bumi (*Bhummassita*)

- Dewa yang terikat pada bumi adalah dewa yang terikat (*sita*), menghuni (*nissita*) atau dewa yang ada di Bumi (*bhummādeva*)
- Lahir di istana-istana yang terikat dengan Bumi seperti di gunung-gunung dan pohon-pohon.
- Merupakan para yakkha yang dihormati dan dimuliakan oleh sebagian manusia di bumi melalui persembahan-persembahan religius (bali).
- Mereka yang sakti dan dikelilingi oleh pengiring (*pārisajja*).

Kelahiran Sebagai Asura yang Telah Jatuh (*Vinipātikāsurā*)

- Dewa yang telah mengalami kejatuhan (*vinipāta*) dari akumulasi kebahagiaan (*sukhasamussaya*)
- Disebut sebagai *asura* yang celaka karena telah jatuh ke kualitas kehidupan yang kurang menguntungkan dibandingkan kehidupannya sebelumnya
- Bentuk tubuh yang jelek (*virūpa*);
- Hidup di tempat-tempat yang sepi ,di dekat desa atau di dalam desa
- Menopang kehidupannya dengan mencari makanan, nasi, kue, makanan yang enak-enak, ikan, daging dan lain-lain yang dicampakkan oleh penduduk desa.

18. Selanjutnya, delapan resultan-besar mengalir sebagai penyambung-kelahiran-kembali, faktor-kehidupan dan kematian di bumi yang penuh dengan kebahagiaan indriawi mana pun.

19. Sembilan ini dinamakan penyambung-kelahiran-kembali yang penuh dengan kebahagiaan indriawi.

20. Jadi hanya sepuluh jenis kesadaran ini yang semuanya disebut sebagai penyambung-kelahiran-kembali lingkup-indriawi.

- 8 mahāvīpāka mengalir sebagai paṭisandhi, bhavanga dan cuti di kāmasugati bhūmi, yaitu sebagai manusia dan dewa di tujuh jenis bumi yang penuh kebahagiaan indriawi.
- 9 jenis kesadaran—8 mahāvīpāka dan kusala vipāka upekkhāsahagata santīraṇa citta—dinamakan penyambung-kelahiran-kembali yang penuh dengan kebahagiaan indriawi (kāmasugatipaṭisandhi)
- 10 jenis kesadaran—8 mahāvīpāka dan 2 upekkhāsahagata santīraṇa citta—mengalir sebagai kesadaran paṭisandhi, bhavanga dan cuti di sebelas bumi lingkup-indriawi. Kesadaran-kesadaran ini dinamakan sebagai penyambung-kelahiran-kembali lingkup-indriawi (kāmāvacara paṭisandhi).

BATAS USIA MANUSIA DAN DEWA

21. Di antara mereka, tidak ada kepastian untuk perhitungan batas usia individu-individu di empat (bumi) tanpa-kebahagiaan, para manusia dan asura yang telah jatuh.

- Tidak ada kepastian untuk batas usia individu-individu yang memiliki penyambung-kelahiran-kembali di bumi tanpa-kebahagiaan (apāyapaṭisandhi).
- Kebanyakan usia mereka sesuai dengan batasan kamma-nya.
- Beberapa individu berusia panjang (cirāyukattā) dan beberapa individu lainnya berusia lebih panjang (ciratarāyukattā).
- Hal yang sama juga berlaku untuk para dewa yang ada di Bumi (bhummādeva)

- Batas usia manusia tidak pasti.
- Di satu masa batas usia manusia bisa mencapai usia yang tidak terhitung lamanya (asañkheyya), tetapi di masa yang lain hanya mencapai sepanjang sepuluh tahun.
- Panjang atau pendeknya usia disebabkan oleh kekuatan kamma produktif yang memberikan paṭisandhi.
- Walaupun dalam kasus-kasus tertentu kekuatan kamma-kamma yang mendukung atau menekan kamma produktif tersebut juga berperan memperpanjang atau memperpendek usia seseorang.

22. Akan tetapi, batas usia untuk para dewa Empat Maharaja adalah lima ratus tahun surgawi; untuk perhitungan waktu manusia adalah setara dengan sembilan juta tahun. Untuk para dewa di Tiga Puluh Tiga Dewa adalah empat kali dari itu.

Untuk Yāma adalah empat kali dari itu. Untuk para dewa yang Sangat Menyenangkan adalah empat kali dari itu. Untuk para dewa yang Bersenang-senang dalam Penciptaan adalah empat kali dari itu. Untuk para dewa yang Mengendalikan Ciptaan-Ciptaan Dewa Lain adalah empat kali dari itu.

23. Dengan demikian, di bumi para dewa yang Mengendalikan Ciptaan-Ciptaan Dewa Lain, (batas usia) adalah sembilan miliar dua-ratus enam belas juta tahun.

Tabel 2. Rentang-Kehidupan di Enam Alam Dewa

Alam	Satu Hari Surgawi dalam Tahun Manusia	Tahun Surgawi	Tahun Manusia
Bumi Empat Maharaja (Cātummahārajikā)	50	500	9,000,000
Bumi Tiga Puluh Tiga Dewa (Tāvatiṃsa)	100	1,000	36,000,000
Bumi Dewa Yāmā (Yāmā)	200	2,000	144,000,000
Bumi yang Sangat Menyenangkan (Tusitā)	400	4,000	576,000,000
Bumi Para Dewa yang Bersenang-senang dalam Penciptaan (Nimmānarati)	800	8,000	2,304,000,000
Bumi Para Dewa yang Mengendalikan Ciptaan-Ciptaan Dewa Lain (Paranim mitavasavatti)	1,600	16,000	9,216,000,000

Terima Kasih